

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan dilakukan tindakan perbaikan yang akan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Sjamsuhidayat, 2011). Tujuan dari operasi adalah untuk memperbaiki secara anatomi dan fisiologi dengan rencana pemberian terapi setelah pembedahan (DeLaune, S.C & Ladner, 2011). Operasi dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu operasi minor dan operasi mayor. Operasi minor adalah operasi yang secara umum bersifat selektif, bertujuan untuk memperbaiki fungsi tubuh, mengangkat lesi pada kulit dan memperbaiki deformitas, contohnya pencabutan gigi, pengangkatan kutil, kuretase, operasi katarak, dan arthoskopi. Sedangkan, operasi mayor adalah operasi yang bersifat selektif, segera, dan darurat. Tujuan dari operasi ini adalah untuk menyelamatkan nyawa, mengangkat atau memperbaiki bagian tubuh, memperbaiki fungsi tubuh dan meningkatkan kesehatan, contohnya kolesistektomi, nefrektomi, kolostomi, histerektomi, mastektomi, amputasi dan operasi akibat trauma (Smeltzer & Bare, 2001).

Individu dengan masalah perawatan kesehatan yang memerlukan intervensi pembedahan yang biasanya menjadi prosedur pembedahan dengan pemberian anestesi lokal, regional atau umum (Smeltzer & Bare, 2001). General anestesi atau

anestesi umum adalah teknik yang sering dijumpai dalam operasi, yakni lebih dari 80%. Disamping memberikan efek sedasi dan sebagai penghilang rasa sakit general anestesi juga memiliki efek samping. Efek samping yang sering terjadi adalah mual-muntah, batuk kering, mata kabur, nyeri kepala, nyeri punggung, gatal-gatal, lebam di area injeksi, dan hilang ingatan sementara (Wibowo et al, 2001). Kenyataannya kejadian yang paling sering terjadi akibat stress pasca bedah atau pasca anestesi adalah gangguan rasa nyaman, diantaranya nyeri, mual, muntah, *xerostomia* (mulut kering) dan haus.

Fenomena haus pasca tindakan general anestesi merupakan salah satu gejala pasien yang jarang mendapatkan perhatian dan tindakan khusus pada pasien di *recovery room*. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marilia Ferrari Conchon, dkk (2016) di Londrina, Brazil. Penelitian dengan judul *efficacy of an ice popsicle on thirst management in the immediate postoperative period*, didapatkan hasil dari 1,254 pasien di *recovery room* 75% mengalami gejala haus dengan derajat yang cukup tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Patricia Aroni, dkk (2012) di rumah sakit Londrina, Brazil. Dengan judul penelitian *assessment strategies for the management of thirst in the post-anesthetic recovery room*, menyebutkan bahwasanya jumlah pasien merasakan gejala haus 96 responden dari 128 responden, dimana didapatkan hasil kurang lebih 75% dari total pasien mengalami gejala haus. Gambaran nilai cukup tinggi untuk mempretasikan jumlah pasien yang mengalami gejala haus, namun penatalaksanaan manajemen penanganan yang masih cukup minim.

Berdasarkan studi terkait gejala haus merupakan salah satu kondisi dimana menunjukkan adanya ketidakseimbangan pada tubuh pasien, diantaranya

hiperosmolaritas dan hipovolemia. Hiperosmolaritas adalah peningkatan abnormal tekanan osmotik pada plasma sel karena adanya peningkatan konsentrasi zat. Sedangkan, Hipovolemia adalah keadaan tubuh kekurangan cairan disemua bagian ekstrasel. Kedua kondisi tersebut memiliki gejala yang sama yaitu haus. Dimana haus tersebut merupakan salah satu upaya fisiologis tubuh dalam mengatasi perubahan cairan dalam tubuh. Haus juga bisa disebabkan karena lamanya waktu puasa sebelum dan sesudah tindakan pembedahan, banyaknya perdarahan, efek obat anestesi, dan pemasangan intubasi (Conchon & Fonseca, 2016). Apabila tidak mendapatkan observasi dan implementasi yang intensif maka akan membahayakan kondisi pasien post operasi yaitu gangguan menelan, gangguan rasa nyaman, batuk, dan gangguan lainnya.

Implementasi yang masih sangat minim dilakukan pada pasien pasca pembedahan terkait manajemen haus mendorong peneliti untuk mengetahui keefektifan salah satu tindakan keperawatan dalam manajemen haus dengan pemberian *ice popsicle* pada pasien yang mengalami gejala haus paska pembedahan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Ngudi Waluyo, tindakan intervensi pemberian cairan melalui oral tidak pernah dilakukan sebelumnya, pasien paska pembedahan masih harus dipuaskan intake sampai peristaltik usus kembali normal tanpa mempertimbangkan rasa nyaman pasien khususnya area oral. Pemberian *ice popsicle* mampu mencegah pasien pada kondisi stress paska pembedahan dengan pemberian *ice popsicle* yang bertujuan untuk memberikan rasa nyaman pada pasien terutama pada area oral. Selain itu peneliti juga ingin membuktikan bahwasanya gejala haus juga perlu mendapatkan perhatian khusus dalam salah satu upaya menekan angka kematian pada pasien paska pembedahan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “ Apakah Ada Pengaruh Pemberian *Ice popsicle* Terhadap Skala Haus Pada Pasien Post *General Anesthesia* di RSUD Ngudi Waluyo Blitar?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis Pengaruh Pemberian *Ice popsicle* Terhadap Skala Haus Pada Pasien Post *General Anesthesia*.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi skala haus sebelum dan sesudah diberikan *ice popsicle* pada kelompok perlakuan
- b. Mengidentifikasi skala haus sebelum dan sesudah diberikan cairan biasa pada kelompok kontrol
- c. Menganalisis perubahan skala haus pasien setelah diberikan *ice popsicle* pada kelompok perlakuan
- d. Menganalisis perubahan skala haus sebelum dan sesudah diberikan cairan biasa pada kelompok kontrol
- e. Menganalisis pengaruh pemberian *ice popsicle* terhadap skala haus pada pasien post *general anesthesia*

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi perawat**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pengaruh pemberian *ice popsicle* terhadap skala haus pada pasien *post general anesthesia*. Meningkatkan peran perawat perioperative dalam memberikan asuhan keperawatan *Immediate* pada pasien pasca pembedahan disamping observasi keadaan pasien pasca tindakan pembedahan.

### **1.4.2 Bagi Pasien**

Hasil penelitian ini diharapkan pasien dapat terhindar dari komplikasi-komplikasi pasca operasi yang ditandai dengan kondisi gejala haus yang berujung pada kondisi kritis pada pasien dan perawat dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pasien beserta keluarga, sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman untuk membantu pemulihan dan penyembuhan bagi pasien.

### **1.4.3 Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas dan motivasi dalam memberikan pelayanan yang optimal dan dilakukan oleh perawat-perawat handal dalam bidang perioperatif. Membantu rumah sakit dalam upaya menekan angka kematian yang terjadi pada pasien pasca tindakan pembedahan.

### **1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya bahan ajar terkait dengan perawatan pasien dengan pasca *General Anesthesia* sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya dalam penelitian keperawatan perioperatif.

#### **1.4.5 Bagi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pemberian *ice popsicle* terhadap skala haus pada pasien *post general anesthesia*.